

## **BAB V**

### **PEMBERDAYAAN PETANI ORGANIK**

#### **A. Membangun Kesadaran Masyarakat**

Dua orang asli Desa Penanggungan Tarji (46 thn) dan juga Slamet (36 thn) memiliki peran besar dalam pemberdayaan masyarakat petani organik. Tarji dan Slamet mengetahui bagaimana perkembangan pertanian organik di desa mereka, karena mereka juga merupakan salah satu petani organik dan pendiri Komunitas Brenjonk. Banyaknya petani yang memakai pupuk kimia pestisida membuat kedua pria tersebut prihatin dan berusaha menyadarkan para petani akan bahaya dampak pupuk kimia pestisida dalam jangka panjang, dan demi menjaga kelestarian lingkungan Desa Penanggungan untuk anak-cucu kelak.

Proses pemberdayaan yang dilakukan Komunitas Brenjonk di Desa Penanggungan terhadap para petani organik memang tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan, karena keyakinan sebagai sebuah komunitas haruslah kuat bahkan tidak cukup itu saja mereka juga harus banyak belajar tentang pertanian organik. Hal tersebut dilakukan agar petani organik paham dan mengerti akan maksud dan tujuan dari komunitas tersebut. Tujuan dari Komunitas Brenjonk disini adalah untuk menyelesaikan masalah tentang degradasi lingkungan di desa mereka, dan mereka mencoba untuk kembali memperbaikinya seperti sedia kala.

Berbagai kesulitan pun dialami oleh Komunitas Brenjonk, mulai dianggap remeh dan dicuekin oleh para petani pun pernah dialami oleh mereka. Bahkan mereka sempat merasa dihina karena dianggap tidak akan pernah mampu memperbaiki kesejahteraan ekonomi para petani, tetapi tidak lantas diam disana saja Komunitas Brenjonk tetap harus berusaha untuk meyakinkan pada petani bahwa keunggulan pertanian organik tidak hanya berdasar lingkungan semata, tapi juga mempunyai nilai ekonomi tinggi karena hasil pertanian organik lebih sehat dan saat ini sedang dibutuhkan di pasaran.

Banyak langkah yang dilakukan oleh Komunitas Brenjonk tersebut mulai dari merangkul beberapa petani, dan tokoh masyarakat Desa Penanggungan. Dengan beberapa bantuan dari semua elemen masyarakat akhirnya Komunitas Brenjonk mampu mengumpulkan para petani untuk bermusyawarah bersama, dengan tujuan untuk mengetahui gagasan pertanian organik di desa mereka. Hal tersebut sesuai dengan pengertian dari pengembangan masyarakat itu sendiri bahwa pemberdayaan akan dapat dikatakan berhasil apabila proses pengorganisasian tersebut melibatkan masyarakat sekitar. Tindakan yang dilakukan Komunitas Brenjonk dengan melibatkan beberapa petani untuk mengorganisir petani lainnya di Desa Penanggungan sangat benar, dan hal tersebut terbukti dengan baik. Para petani berani membangun paradigma

organik yang semuanya berasal dari alam dan mau terus belajar dengan didampingi oleh Komunitas Brenjonk.

Walaupun pada dasarnya pemberdayaan tersebut masih ada campur tangan pihak atas atau pemerintah serta pihak kelurahan dan juga dinas pertanian pusat tingkat Kabupaten Mojokerto dalam member bantuan dana maupun modal awal pendirian komunitas.

Namun, modal awal itu hanya untuk memancing keseriusan petani organik dalam melestarikan kelangsungan sistem pertanian organik, dan juga membuktikan kepada pemerintah bahwa mereka mampu mengelola dana yang telah mereka berikan dengan sebaik-baiknya. Tetapi harapan memanglah sebuah harapan, apa yang diharapkan oleh Komunitas Brenjonk dan beberapa petani organik tidak berjalan dengan baik. Banyak hal yang terjadi pada komunitas yang baru terbentuk ini sehingga memang benar-benar membutuhkan solusi untuk mengatasi masalah pengelolaan dana. Dan masalah tersebut dijawab oleh Komunitas Brenjonk dengan mendirikan sebuah koperasi yang dinamakan Koperasi Brenjonk.

Usaha tersebut harus kembali dari awal lagi yakni meyakinkan petani, tapi untuk kedua kalinya memang tidak sesulit yang pertama mungkin hal tersebut dikarenakan para petani sudah melihat usaha yang keras dari Komunitas Brenjonk tersebut. Apalagi para petani juga membutuhkan kesejahteraan dan bahkan sangat ingin kesejahteraan tersebut ada pada diri para petani

organik. Sampai pada akhirnya koperasi pun resmi didirikan atas persetujuan dari dinas koperasi dan pemerintah setempat, dengan harapan koperasi benar-benar mampu mensejahterakan petani organik.

Mulai dari penyuluhan dan pelatihan yang diadakan oleh Komunitas Brenjonk dengan bantuan dari ibu PKK dan beberapa petani, hal tersebut untuk memunculkan potensi-potensi yang tersembunyi dari masyarakat Desa Penanggungan agar mau berpartisipasi untuk kemajuan desa mereka. Berbagai penyuluhan pun dilakukan mulai dari pentingnya melestarikan lingkungan, siklus pertanian yang sehat, sampai nilai pertanian organik terhadap Desa Penanggungan atau bahkan keluarga mereka. Selain penyuluhan, pelatihan pun diadakan secara rutin baik untuk petani yang sudah mampu memahami pertanian organik dengan tujuan mengasah lagi kemampuan mereka, tapi juga terhadap penerus-penerus muda petani organik.

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya bahwa dalam proses pemberdayaan yang dilakukan Komunitas Brenjonk tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan, bahkan dalam pembentukannya terjadi beberapa kali perubahan dan perpecahan, namun pemberdayaan memang butuh proses dan pendapat yang mengatakan bahwa proses pemberdayaan haruslah bermula dengan cara terjun langsung ke lokasi sehingga kita dapat mengetahui

permasalahan yang terjadi, karena dengan begitu maka kita dapat mengetahui penyelesaian apa yang harus dilakukan untuk permasalahan tersebut.

Yang dilakukan oleh Tarji dan Slamet tersebut jelas mengapa dia melakukan proses pemberdayaan, karena dia mengetahui permasalahan yang terjadi pada potensi desanya, yakni semakin rusaknya lingkungan mereka dengan berbagai macam kimia pestisida yang sudah digunakan untuk menurunkan kualitas makanan di Desa Penanggungan. Jadi proses pemberdayaan awal yang dilakukan adalah dengan membangun kesadaran masyarakat, hal tersebut sangat diperlukan karena dalam proses pemberdayaan haruslah dimulai dari masyarakat itu sendiri, jadi pengembang masyarakat dimulai dari petani untuk melakukan perubahan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara bersama-sama melalui jalan musyawarah untuk mufakat.

## **B. Melakukan Pendidikan & Penyuluhan Petani Organik**

Dalam proses melakukan pendidikan & penyuluhan petani organik, Komunitas Brenjonk bekerja sama dengan Ibu PKK dan beberapa petani. Dalam proses tersebut dimulai dari membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan lingkungan, siklus pertanian yang sehat, sampai nilai pertanian organik terhadap Desa Penanggungan bahkan keluarga mereka. Selain penyuluhan, pelatihan pun diadakan secara rutin baik untuk petani

yang sudah mampu memahami pertanian organik dengan tujuan mengasah lagi kemampuan mereka, tapi juga terhadap penerus-penerus muda petani organik.

Komunitas Brenjonk sadar jika pemberdayaan masyarakat tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada dukungan dari pihak yang kuat. Dalam proses pemberdayaan tersebut Komunitas Brenjonk bekerja sama dengan Pemerintah Kota Mojokerto khususnya Dinas Pertanian dan juga Dinas Koperasi untuk memberdayakan masyarakat petani organik. Dinas Pertanian memiliki peran untuk mengajarkan kepada petani untuk belajar sistem pertanian organik dengan baik, sedangkan Dinas Koperasi memiliki peran untuk mengajarkan kepada petani organik akan pentingnya mengetahui keuntungan pertanian organik dalam segi ekonomi, begitu juga dengan perkembangan harga dalam proses hasil panen yang selalu dikuasai oleh para tengkulak.

Berdirinya Kampung Organik Brenjonk memang tidak lepas dari peran orang-orang hebat, tapi disini semua orang bisa dikatakan orang yang hebat baik itu petani organik, pengurus Komunitas Brenjonk, masyarakat, ataupun pemerintah. Dikatakan demikian karena mereka semua memiliki peran mereka masing-masing dan sesuai dengan kemampuan mereka.

Peran petani organik disini adalah ketika mereka selalu berusaha untuk mempertahankan kelestarian lingkungan desa dan

sistem pertanian organik yang baru saja dimulai pada tahun 2002 hingga saat ini, dengan terus mempertahankan sistem organik walaupun hasil panen yang mereka terima lebih sedikit dari hasil pertanian sistem pupuk kimia pestisida. Peran yang mereka jalankan merupakan peran yang besar, karena hal tersebut merupakan tindakan yang melestarikan lingkungan.

Dari tindakan petani yang tidak lantas menyerah tersebut sudah merupakan peran besar hingga terbentuknya kampung organik brenjonk, karena tanpa adanya tindakan petani tersebut maka tidak akan ada kampung organik brenjonk. Masyarakat Desa Penanggungan yang bukan petani pun memiliki peran terhadap terbentuknya kampung organik brenjonk, meskipun hanya bersifat dukungan terhadap para petani organik.

Dari tangan pemerintahlah keinginan petani organik dapat terlaksanakan dengan baik, karena akhirnya pemerintah meresmikan Desa Penanggungan sebagai kampung organik dan basis produksi hasil pertanian organik meskipun waktu yang dibutuhkan tidak sebentar, dan melalui proses yang cukup lama. Jadi jika dikatakan siapa yang paling berperan maka semua orang mengambil perannya masing-masing dengan baik dan sesuai kemampuan. Pernyataan tersebut sesuai dengan penuturan Saptono selaku penasehat Komunitas Brenjonk, yang mengatakan:

“Jika dikatakan siapa yang paling berperan dan berjasa atas berdirinya kampung organik brenjonk tersebut, maka kita

tidak akan bisa menilainya siapa yang paling besar dan kecil. Karena setiap orang menempati peran mereka sesuai porsi dan kemampuan mereka, meskipun peran tersebut bersifat dukungan. Petani organik, masyarakat, dan pemerintah sangat berperan dan semuanya berperan dengan baik tanpa ada kata-kata siapa yang lebih besar dan siapa yang lebih kecil. Pada intinya kita semua dapat menikmati peran-peran tersebut dengan baik, dan juga memanfaatkan hasil dari peran-peran tersebut pula”.<sup>79</sup>

### **C. Melakukan Penguatan Keahlian & Keterampilan Petani Organik**

Pemerintah memegang peranan penting dalam proses pemberdayaan masyarakat Desa Penanggungun terutama petani organik di desa ini. Banyak hal yang bersifat material ada pula bantuan yang bersifat pengetahuan, diantaranya penyuluhan terhadap petani organik tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan tanpa pupuk kimia pestisida. Bantuan dana bagi para petani organik yang pada saat itu diberikan kepada ketua Komunitas Brenjonk yang mana ditujukan untuk membantu seluruh petani organik agar mereka menambah produksi mereka, kemudian untuk membangun alat-alat pembuat pupuk kompos, dan yang terpenting untuk menambah nilai perekonomian masyarakat

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Saptono (42 thn), Penasehat Komunitas brenjonk pada tanggal 21-07-2013 di kantor Brenjonk pukul 14.00 WIB.

Pada tahun 2002 pemerintah juga mengabdikan keinginan masyarakat terutama petani organik untuk menjadikan Desa Penanggungan menjadi kampung organik brenjonk sebagai basis produsen makanan organik di Kota Mojokerto. Dengan harapan adanya kampung organik brenjonk ini menambah semangat para petani organik untuk semakin meningkatkan hasil pertanian mereka. Keberadaan kampung ini juga diharapkan dapat terus menghidupkan Desa Penanggungan sebagai penghasil makanan organik di kota Mojokerto.

Selain itu pemerintah juga memberikan pelatihan-pelatihan kepada petani organik di Desa Penanggungan baik itu bagi yang sudah mahir ataupun yang belum mahir sekalipun. Bagi yang sudah mahir akan cara pertanian organik pemerintah melibatkan mereka untuk melatih petani organik yang belum mahir dengan harapan agar sesama petani organik bisa saling membantu satu sama lain. Alasan diadakan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan jumlah petani organik di Desa Penanggungan, dan menumbuhkan rasa kepedulian bagi masyarakat desa untuk bisa melestarikan potensi yang ada di desa mereka, yang salah satunya ikut berpartisipasi untuk membantu petani atau bahkan mempelajari sistem pertanian organik guna meneruskan kelangsungan kampung organik brenjonk.

Pelatihan pertanian organik memang perlu tapi pemerintah tidak berhenti sampai disana, setelah pelatihan pertanian organik pemerintah juga memberikan pelatihan lain seperti manajemen keuangan. Pelatihan manajemen sangatlah diperlukan bagi para petani organik, karena usaha yang mereka tekuni juga perlu hitungan untung rugi agar mereka dapat terus melanjutkan usaha mereka dan tidak terjadi *hegemoni* oleh tengkulak. Semua petani organik diperbolehkan ikut pada pelatihan manajemen ini, tapi yang paling diutamakan akan kehadirannya adalah para pengurus komunitas brenjonk karena merekalah yang nantinya akan memegang peranan penting dalam mengatur para petani organik.

Pemerintah juga selalu melibatkan para petani organik jika ada *event* pameran yang diadakan oleh pemerintah kota Mojokero, dengan tujuan agar kampung organik brenjonk semakin dikenal oleh masyarakat Mojokerto. Bahkan bukan hanya dalam kota saja jika ada pameran di luar kota pemerintah juga selalu melibatkan para petani organik dengan harapan dan tujuan yang sama.<sup>80</sup>

Dari beberapa peranan pemerintah diatas, harapan pemerintah terhadap petani organik adalah mereka mampu mempertahankan sistem pertanian organik di desa mereka, bahkan mereka mampu menambah kualitas pertanian dengan berinovasi agar semakin baik lagi. Petani organik juga mampu menambah

---

<sup>80</sup>Hasil wawancara dengan Cak Slamet, ketua komunitas brenjonk, pada tanggal 20-07-2013 pada pukul 15.00 WIB.

nilai perekonomian warga bukan hanya masyarakat Desa penanggungan tapi juga Kota Mojokerto.

#### **D. Perubahan Pola Hidup Masyarakat Petani Organik**

a. Kondisi Masyarakat Petani Organik di Desa Penanggungan Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto Sebelum dan Sesudah adanya Pemberdayaan yang dilakukan Komunitas Brenjonk

1. Kondisi Masyarakat Petani Organik di Desa Penanggungan Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto sebelum adanya Pemberdayaan yang dilakukan Komunitas brenjonk

Sebelum dibentuknya Komunitas Brenjonk yang berorientasi organik oleh para petani sendiri, memang sudah ada Gapoktan di Desa Penanggungan. Akan tetapi tanpa aktifitas pengenalan dan kurangnya keterlibatan warga lokal membuat Gapoktan ini menjadi bubar. Selain itu program Gapoktan juga dinilai buruk bagi kelangsungan siklus pertanian oleh para petani yang anti pupuk pestisida. Karena selain merusak kualitas makanan, pestisida juga mampu merusak kesuburan tanah dalam jangka panjang. Sehingga pada dekade 90-an para petani di Desa Penanggungan tidak mempunyai wadah bagi para petani dengan sistem pertanian yang jelas.

Dengan situasi tersebut, membuat kesulitan para petani semakin bertambah seperti kesulitan mendapatkan pupuk, memasarkan hasil pertanian mereka karena mereka sangat

bergantung kepada para tengkulak. Dampak dari situasi tersebut membuat produksi pertanian mereka semakin berkurang sebab pendapatan dari hasil panen tidak sepadan untuk membeli bibit baru, bahkan banyak petani yang berhenti bertani dan memilih merantau ke kota besar yang mereka anggap pekerjaan lain lebih menghasilkan dan menjamin kehidupan mereka. Jadi pekerjaan sebagai petani hanya dijadikan sebagai pekerjaan kedua untuk dapat mencukupi kebutuhan keluarga mereka. Seperti yang dikatakan oleh Saan (47 thn) mengatakan;

“Dulu hidup petani disini sangat sulit, mulai dari mendapatkan pupuk sampai menjual hasil panen. Jangankan mau organik *toh* sistem pupuk kimia pestisida saja sudah sulit karena Gapoktan disini sangat pasif. Banyak petani yang memutuskan merantau ke kota atau mencari pekerjaan lainnya, sedangkan bagi para wanita tetap disini untuk mengurus sawah mereka dan suami mereka baru kembali jika musim panen tiba. Tapi Alahamdulillah sekarang sudah ada wadah yang mengkoordinir kebutuhan petani sehingga kesulitan petani zaman dahulu tidak dirasakan para petani zaman sekarang.”<sup>81</sup>

2. Kondisi Masyarakat Petani Organik di Desa Penanggungan Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto Sesudah adanya Pemberdayaan yang dilakukan Komunitas Brenjonk

Setelah ada pemberdayaan yang dilakukan Komunitas Brenjonk, apalagi dengan dibentuknya koperasi, *food court*, dan

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Saan (47 thn), proses wawancara dilakukan di warung kopi pada tanggal 25-07-2013 pukul 12.00 WIB

unit usaha lainnya. Para petani organik merasakan keuntungan hasil, petani organik tidak perlu khawatir lagi dengan pemasaran karena selain mereka memasarkan sendiri hasil panen mereka, para petani organik juga dibantu Komunitas Brenjonk untuk memasarkan terutama untuk keluar kota. Brenjonk juga membantu mencari konsumen bagi petani yang membutuhkan hasil panen mereka.

Para petani organik juga tidak perlu khawatir untuk mendapatkan pupuk kompos sebagai instrumen penting pertanian organik, karena mereka bersama Komunitas Brenjonk telah mampu membuat pupuk kompos sendiri dengan alat yang dikelola secara swadaya.

Semua hal tersebut tidak lepas dari pemberdayaan Komunitas Brenjonk dalam meyakinkan mereka untuk tidak takut mengganti sistem pertanian mereka dengan organik, sebab sistem pertanian ini sudah terbukti memiliki keuntungan secara ekonomi dan lingkungan. Dari pemberdayaan tersebut kini petani organik mulai merasakan kesejahteraan karena selain nilai-nilai ekonomi bagi keluarga mereka, kini jumlah petani organik pun mulai bertambah meskipun tidak banyak tapi jumlah tersebut sudah mampu mempertahankan budaya organik bagi Desa Penanggungan.

Bentuk nyata dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Brenjonk bisa dilihat dari berdirinya koperasi brenjonk hingga saat ini. Koperasi juga membantu para pengrajin dalam hal pemasaran hasil pertanian organik mereka, dengan cara mencari pelanggan sebanyak-banyaknya. Bahkan koperasi juga melibatkan para petani organik dalam setiap kunjungan dari tamu baik dari negara luar atau dalam negeri. Selain itu peran koperasi juga aktif dalam hal memasarkan produk unggulan organik brenjonk dalam setiap *event* yang diadakan oleh pemerintah daerah ataupun propinsi, bahkan negara sekalipun. Berbagai cara dilakukan mulai dari melibatkan setiap petani organik dari lokasi pertanian yang ada di Desa Penanggungan seperti kompleks sayuran organik, buah-buahan organik, dan rempah organik. Dengan tujuan agar masyarakat mengenal berbagai hasil pertanian organik yang dihasilkan di Desa Penanggungan.

Bahkan ketika kampung organik kedatangan tamu penting pemerintahan ataupun tamu yang berasal dari negara luar, maka Cak Slamet selaku ketua Komunitas Brenjonk berusaha untuk mengorganisir para petani yang pekarangan rumahnya dijadikan sebagai kompleks pertanian organik untuk melayani tamu tersebut. Tidak hanya itu saja para tamu juga diperlihatkan tentang bagaimana proses pertanian organik itu sendiri, dan hal tersebut

sangat bermanfaat dalam hal pemasaran secara langsung agar para tamu tertarik dan berminat dengan hasil pertanian mereka.

Para pengurus koperasi brenjonk juga sering pula mengumpulkan para petani untuk bermusyawarah bersama guna membahas permasalahan yang mereka hadapi selama ini. Tujuan dari musyawarah ini adalah selain untuk menguatkan tali silaturahmi dari setiap anggota juga untuk mencari penyelesaian atas permasalahan tersebut agar tidak berlarut-larut dan merugikan petani organik itu sendiri.

Bentuk lain dari pemberdayaan Komunitas Brenjonk terhadap petani organik adalah dengan didirikannya *Food Court* organik yang mana kedai ini menjual makanan serba organik. Seperti nasi goreng brenjonk, cap cay brenjonk, dan tumis brenjonk, yang menjadi menu andalan di kedai tersebut. Akan tetapi kedai ini tidak setiap hari buka, melainkan ketika hanya ada kunjungan dari para tamu saja karena terkendala bahan pokok dari menu andalan *Food Court* tersebut.

Brenjonk juga sangat memperhatikan kualitas hasil panen pertanian organik sehingga mereka berhasil mendapatkan sertifikasi dari *BIO CERT Certified Organic* dari Aliansi Organik Indonesia dengan nomor lisensi 1041-BIOCert/LSPO-006-IDN/09/12. Brenjonk mempunyai unit-unit dalam menjaga kualitas produk mereka mulai dari proses sebelum panen hingga sebelum

produk dipasarkan. Setelah panen, hasil panen tersebut akan diolah di unit *ICS (Internal Control System)* atau sistem kendali internal yang berfungsi untuk mensortir hasil panen yang bagus. Setelah hasil panen dinyatakan bagus maka selanjutnya akan dibawa ke unit pengolahan paska panen untuk proses pengepakan, dan hasil pertanian organik siap untuk dikirim ke konsumen.

- b. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat petani organik dari segi ekonomi, sosial&budaya, dan lingkungan di Desa Penanggungan Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto

Setelah Komunitas Brenjonk berdiri disertai dengan didirikannya unit usaha lainnya, yang dapat dirasakan oleh masyarakat petani organik dan masyarakat sekita Desa Penanggungan adalah:

1. Komunitas Brenjonk yang dibantu oleh petani organik dapat menjalankan penyuluhannya terhadap warga masyarakat petani lain yang tidak ikut bergabung dalam komunitas dan juga warga sekitar untuk turut melestarikan budaya sistem pertanian organik di Desa Penanggungan dengan harapan keberadaanya dapat menambah nilai ekonomi bagi masyarakat.
2. Petani yang tidak ikut bergabung dalam Komunitas Brenjonk juga dapat merasakan pendapatannya bertambah, dan juga bisa

meminjam uang di koperasi brenjonk untuk memenuhi kebutuhan mereka.

3. Hasil pertanian mereka lebih mudah dipasarkan baik itu dengan bantuan koperasi brenjonk ataupun penjualan secara pribadi, dengan harga yang sama tanpa penurunan. Sehingga dengan langkah ini bisa menghindarkan para petani organik dari jerat tengkulak.
4. Kini petani organik tidak hanya mencari konsumen tapi mereka juga dicari oleh masyarakat luas, baik untuk melihat sistem pertanian organik mereka atau untuk mengajarkan cara bertani organik khususnya bagi mahasiswa yang sering mengadakan studi banding di Desa Penanggungan.
5. Petani organik di Desa Penanggungan saat ini sudah merasakan kesejahteraan dari perjuangan mereka selama bekerja sebagai petani organik.
6. Pertanian organik kini telah resmi menjadi budaya baru bagi sistem pertanian di Kecamatan Trawas, dan menjadi proyek percontohan bagi daerah lainnya di Kota Mojokerto pada umumnya.
7. Apa yang diharapkan masyarakat Desa Penanggungan untuk memiliki lingkungan yang sehat dari bahan kimia, meningkatnya kualitas makanan di Desa Penanggungan, kini telah terwujud setelah resmi berdirinya kampung organik

brenjonk yang mana kampung ini telah mendeklarasikan sebagai kampung yang anti bahan kimia dan mempunyai unit pengolahan makanan pasca panen, sehingga kualitas makanan dan lingkungan di desa ini dapat terkontrol dengan baik.

- c. Harapan Masyarakat Petani Organik atas Pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Brenjonk di Desa Penanggungan Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto
  1. Kampung Organik Brenjonk tetap ada sampai kapanpun karena keberadaannya di Desa Penanggungan ini sangat membantu perekonomian masyarakat terutama petani organik, dan kampung ini mampu bertahan hingga kelak anak cucu para petani organik.
  2. Masyarakat terutama petani organik mampu terus memproduksi hasil pertanian organik, dan petani juga mampu mempertahankan hasil pertanian organik tersebut di Desa Penanggungan ini tanpa mengurangi kualitas dan kuantitas dari hasil pertanian tersebut.
  3. Pemerintah tidak bosan untuk membantu para petani organik dalam mempertahankan keberadaan kampung organik brenjonk di Desa Penanggungan ini, karena selain menjadi sumber ekonomi masyarakat pertanian organik juga

merupakan kebudayaan Bangsa Indonesia yang patut dilestarikan.

4. Petani organik Desa Penanggungan haruslah mampu mengenalkan dan mempromosikan hasil pertanian mereka kepada masyarakat luas, karena seorang petani bukan hanya pintar dalam bercocok tanam tapi mereka juga harus pintar dalam berbicara dan berwawasan luas apalagi hal-hal yang berhubungan dengan kampung organik brenjonk seperti halnya sejarah, dan lain-lain.
5. Petani organik di Desa Penanggungan ini mampu meningkatkan kualitas hasil panen mereka dengan hasil yang baik bahkan lebih baik dari sekarang, dan petani organik juga harus mampu mempertahankan pertanian organik yang sudah menjadi ciri khas Desa Penanggungan
6. Tingkat pengetahuan pemuda Desa Penanggungan tentang pertanian organik harus ditambah, dan mereka harus mau belajar untuk bertani secara organik hal tersebut juga demi kelanjutan kampung organik brenjonk tersebut pada tahun-tahun berikutnya. Karena jika minat mereka semakin berkurang atau bahkan tidak ada sama sekali maka tidak menutup kemungkinan kampung organik brenjonk di desa ini akan semakin habis dan hanya akan tinggal sejarah saja.

7. Koperasi brenjonk yang ada saat ini terus mampu membantu para petani organik dalam mensejahterakan hidup mereka meskipun itu secara tidak langsung.

#### **E. Refleksi Teoritis**

Dari deskripsi penyajian data mengenai peran Komunitas Brenjonk dalam proses pemberdayaan terhadap masyarakat petani organik di Desa Penanggungan Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. Peneliti memberikan analisis berdasarkan teori pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Theory*).

Model pendekatan pembangunan berkelanjutan merupakan suatu interaksi antara 3 sistem: sistem biologi dan sumberdaya, sistem ekonomi dan sistem sosial. Pembangunan berkelanjutan juga mempunyai beberapa karakteristik, diantaranya:

1. Proses pembangunan berkelanjutan secara berlanjut dan didukung oleh sumber daya alam dengan kualitas lingkungan dan manusia yang makin berkembang.
2. Sumber alam terutama udara, air dan tanah memiliki ambang batas diatas mana penggunaannya akan menciutkan kuantitas dan kualitas sumber daya alam sehingga mengurangi kemampuannya menopang pembangunan secara berlanjut dan menimbulkan gangguan pada keserasian hubungan manusia dengan alam dan lingkungannya.

3. Kualitas lingkungan berkorelasi langsung dengan kualitas hidup. Semakin baik mutu kualitas lingkungan, semakin positif pengaruhnya terhadap kualitas hidup, yang antara lain tercermin pada meningkatnya harapan usia hidup, turunnya tingkat kematian dan lain-lain.
4. Pola penggunaan sumberdaya alam tidak menutup kemungkinan memilih peluang lain pada masa depan.
5. Pembangunan ini memungkinkan generasi sekarang meningkatkan kesejahteraan tanpa mengurangi kemungkinan bagi generasi masa depan meningkatkan kesejahteraannya.<sup>82</sup>

Seperti halnya pemberdayaan yang ada di Desa Penanggungan ini, yaitu atas inisiatif dari masyarakat yakni petani organik itu sendiri untuk mendirikan kelompok swadaya yang dalam hal ini berbentuk komunitas brenjonk. Karena petani di Desa Penanggungan sudah mengetahui rusaknya kualitas lingkungan dan makanan yang ada dan matinya wadah yang menampung aspirasi para petani yang berbentuk Gapoktan.

Dalam permasalahan yang dialami oleh para petani salah satu alternatifnya adalah berangkat dari individu manusia itu sendiri dengan melihat kemampuan yang dimiliki masyarakat dapat mengembangkan potensinya dan akan berusaha dengan sendirinya

---

<sup>82</sup><http://2frameit.blogspot.com/2011/07/konsep-pembangunan-berkelanjutan.html>

apabila ada kemauan yang keras, tetapi semua itu tidaklah mudah bahkan tidak akan terwujud apabila tidak ada hasrat dan inisiatif masyarakat untuk menggerakkan secara bersama-sama untuk membangun perekonomian desa.

Dari sinilah dibutuhkan adanya suatu bentuk kelompok komunitas yang dapat membantu dan mendampingi masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Kelompok komunitas yang ada di Desa Penanggungan ini berupa komunitas brenjonk yang mempunyai unit usaha yang perannya sangat penting untuk membantu dan mendukung keinginan masyarakat petani organik untuk meningkatkan nilai perekonomian mereka. Tetapi petani organik pun tidak lantas boleh melupakan perjuangan komunitas brenjonk dalam memberdayakan kehidupan mereka dan melestarikan lingkungan desa yang secara berkesinambungan berdampak pada meningkatnya perekonomian di Desa Penanggungan.

Peran komunitas brenjonk di Desa penanggungan dalam memberdayakan petani organik sebenarnya lebih kelihatan bentuknya yakni berupa koperasi brenjonk. Pengurus komunitas brenjonk membentuk koperasi dengan alasan agar para petani organik tidak lagi mengalami kesulitan baik dalam hal pemasaran ataupun alasan kekurangan modal sekalipun, dengan adanya koperasi mereka berharap dapat mensejahterakan petani.

Komunitas brenjonk dalam memberdayakan petani organik menggunakan model pendampingan secara langsung yang mana fasilitator tinggal dilokasi kelompok atau masyarakat yang akan dikembangkan. Hal tersebut bisa terjadi karena memang komunitas brenjonk yang melakukan pemberdayaan berasal dari Desa Penanggung sendiri, jadi lebih mempermudah dan membuat mereka lebih total dalam melakukan pemberdayaan.

Komunitas brenjonk bisa dikatakan sebagai *pioneer* atau generasi emas oleh masyarakat Desa Penanggung karena mereka mampu menggerakkan petani agar bisa terus melestarikan sistem pertanian organik yang ada di desa mereka, karena pertanian organik juga merupakan salah satu mata pencaharian dan identitas mereka saat ini. Selain itu komunitas brenjonk juga mampu membantu membentuk koperasi brenjonk dari modal sisa uang bantuan yang diberikan kepada para petani oleh pemerintah, yang mana koperasi tersebut mampu membantu petani organik dalam meningkatkan sikap kemandirian dari masyarakat petani organik. Dengan satu ketua, koperasi ini masih berjalan sampai saat ini, meskipun di dalam perjalananya juga menemui kendala-kendala.

Peran yang sudah ditunjukkan oleh komunitas brenjonk melalui pembentukan koperasi brenjonk adalah dapat mendukung apapun yang diharapkan anggotanya, serta rasa soliaritas didalam anggota-anggotanya. Selain itu, peran yang sudah dilakukan oleh

komunitas brenjonk adalah dapat mengembangkan inovasi masyarakat dalam menanggulangi masalah-masalah penghasilan penduduk Desa Penanggungan khususnya petani organik. Bahkan saat ini mereka juga mampu membentuk tempat pelatihan mulai dari TK sampai SMA bahkan tingkat mahasiswa juga ada jika memang berkenan. Dengan demikian selain mereka juga dapat belajar mengajar dan berinteraksi dengan masyarakat luas.

Strategi yang sering digunakan memang aras mezzo, karena sangat mudah untuk diterapkan terhadap petani organik bahkan petani lebih senang terhadap strategi tersebut. Dengan adanya strategi tersebut petani mendapatkan banyak pengalaman dan ilmu baru, yang bisa mereka terapkan terhadap usaha mereka agar tetap berjalan dengan baik. Dan pendidikan dan pelatihan yang diberikan dapat menjauhkan usaha mereka dari hal yang tidak mereka harapkan, apalagi sejak didirikannya koperasi brenjonk lebih mempermudah komunitas brenjonk dalam melakukan pemberdayaan guna mensejahterakan masyarakat petani organik.

Meskipun keberadaan koperasi brenjonk ini atas dasar dan bantuan dari pemerintah kota, tetapi para pengurus dan anggota berusaha untuk terus membuktikan kepada pemerintah bahwa mereka mampu meningkatkan penghasilan para petani organik di Desa Penanggungan. Koperasi brenjonk juga ingin membuktikan bahwa dana tersebut akan sangat bermanfaat karena memberikan

nilai kesejahteraan terhadap anggotanya, begitu juga terhadap petani organik yang bukan anggota koperasi sekalipun.

Dalam mengorganisir masyarakat memang tidaklah mudah karena seorang pengorganisir masyarakat harus benar-benar tahu karakteristik masyarakat yang akan diorganisir, bahkan pengorganisir masyarakat harus tahu tentang masalah yang ada di lingkungan masyarakat tersebut. Hal tersebut sesuai pengertian pengorganisasian masyarakat yang dijelaskan oleh Jo Hann Tan dan Roem Topatimasang, bahwa pengorganisasian masyarakat diartikan sebagai suatu kerangka proses menyeluruh untuk memecahkan permasalahan tertentu ditengah rakyat, sehingga bisa juga diartikan sebagai suatu cara pendekatan bersengaja dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka memecahkan berbagai masalah masyarakat tersebut.<sup>83</sup> Bahkan pengorganisir masyarakat dapat dikatakan berhasil jika sang pahlawan adalah masyarakat itu sendiri dan bukannya sang pengorganisir lain yang berasal dari masyarakat tersebut.

Begitu juga usaha yang sudah dilakukan oleh komunitas brenjonk yang ada di Desa Penanggungan dalam mengorganisir petani organik. Proses pengorganisasian yang dilakukan komunitas brenjonk di Desa Penanggungan terhadap petani organik tidaklah mudah seperti membalikkan tangan, karena keyakinan komunitas

---

<sup>83</sup> Jo Hann Tan, dan Roem Topatimasang, *Mengorganisir Rakyat: Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara* (Jogjakarta: SEAPCP-REaD, 2003), hal 5

brenjonk harusah kuat bahkan tidak cukup itu saja mereka juga harus belajar tentang pertanian organik. Hal tersebut dilakukan agar petani organik faham dan mengerti akan maksud dari komunitas brenjonk tersebut.

Berbagai kesulitan pun dialami komunitas brenjonk, mulai dianggap remeh dan dicuekin oleh petani organik sudag dialami oleh komunitas brenjonk. Bahkan mereka sempat merasa dihina karena dianggap tidak akan pernah mampu memperbaiki nilai ekonomi petani organik. Tetapi tidak lantas diam disana saja komunitas brenjonk tetap terus berusaha untuk meyakinkan pada petani bahwa niat yang diemban oleh komunitas brenjonk itu baik dan mampu mendongkrak kebaikan ekonomi serta lingkungan secara berkesinambungan.

Banyak langkah yang dilakukan komunitas brenjonk tersebut mulai dari merangkul beberapa petani, tokoh masyarakat, yang dianggap mampu untuk membantu mereka dalam meyakinkan petani organik bahwa sistem pertanian organik juga mampu menghasilkan jika dilakukan dengan benar. Komunitas brenjonk juga berusaha untuk terus menumbuhkan jiwa dan semangat petani organik untuk terus mempertahankan apa yang sudah mereka lakukan selama ini. Dengan bantuan dari beberapa petani dan tokoh masyarakat akhirnya komunitas brenjonk mampu mengumpulkan masyarakat petani untuk bermusyawarah bersama,

dengan tujuan untuk mengetahui keinginan dari mereka apalagi yang mengenai kelanjutan sistem pertanian organik di desa mereka.

Mulai dari penyuluhan dan pelatihan baik yang diadakan oleh komunitas brenjonk dengan bantuan ibu-ibu PKK, hal tersebut untuk memunculkan potensi-potensi yang tersembunyi dari masyarakat Desa Penanggungan agar mau berpartisipasi untuk kemajuan desa mereka. Berbagai penyuluhan pun dilakukan mulai dari pentingnya sistem pertanian organik, bahaya akan dampak pupuk kimia pestisida terhadap siklus pertanian Desa Penanggungan atau bahkan terhadap kualitas makanan yang akan mereka konsumsi bersama keluarga mereka. Selain penyuluhan, pelatihan pun diadakan secara rutin baik untuk petani yang sudah mampu dengan tujuan mengasah lagi kemampuan mereka dalam bertani organik, tapi juga terhadap penerus-penerus muda petani organik.

Hingga saat ini koperasi masih berjalan meskipun dalam perjalanannya tidak selalu berjalan baik, tapi koperasi masih mampu mensejahterakan petani. Bahkan pelatihan pun masih dilakukan terhadap petani organik baru untuk memunculkan petani-petani organik baru. Semua hal tersebut tidak lepas dari peran komunitas brenjonk, petani organik, dan pemerintah yang mampu mengambil peran masing-masing sesuai tempat dan

kemampuan sehingga pemberdayaan tersebut dapat berjalan dengan baik.